

I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Akibat semakin melemahnya nilai tukar rupiah pada dollar Amerika Serikat maka hal tersebut mengakibatkan sejumlah sektor industri khususnya dibidang industri makanan dan minuman ikut terseret. Selain hal tersebut ada terdapat beberapa penyebab laba perusahaan semakin melemah, hal tersebut meliputi pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Salah satu awal pengelolaan eksternal yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai keperluan operasionalnya berasal dari hutang. Pada saat mengumpulkan pertimbangan pemakaian Hutang, perlu peninjauan banyaknya pengeluaran konsisten yang timbul pada penggunaan hutang seperti beban bunga yang akan mengakibatkan bertambah tingginya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya peringkat pemulihan untuk beberapa pemegang saham biasa.

Penerapan modal kerja mampu memberi pengkajian internal dan eksternal didalam perusahaan, karena modal kerja erat hubungannya sama aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan atau kelebihan modal kerja satu industri akan berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya membebani perusahaan. Kelemahan modal kerja dapat menyebabkan tidak berlangsungnya operasionalnya perusahaan, dimana aspek pembuatan tidak mampu didayagunakan secara maksimal. Begitu juga dengan kelebihan aktiva lancar menyebabkan terjadinya kelebihan kapasitas (*idle capacity*) didalam perusahaan dan mengabaikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Gambaran data sektor food and beverage periode 2014-2018 bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Fenomena Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
(dalam Jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2014	1.563.631	43.409	2.284.211	28.499
	2015	2.160.702	1.256	2.378.805	21.072
	2016	1.766.825	1.544	2.467.553	38.624
	2017	1.744.756	7.503	2.510.578	45.691
	2018	2.166.496	4.632	2.647.193	50.467
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2014	1.677.254	-772.307	2.988.501	794.883
	2015	1.334.373	-505.272	2.696.318	496.909
	2016	1.454.398	-425.003	3.263.311	982.129
	2017	1.445.173	-227.269	3.389.736	1.322.067
	2018	1.721.965	-349.958	3.649.615	1.224.807

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2014	9.870.264	7.372.530	30.022.463	2.531.681
	2015	10.173.713	7.959.156	31.741.094	2.923.148
	2016	10.401.125	9.101.577	34.466.069	3.631.301
	2017	11.295.184	9.751.743	35.606.593	3.543.173
	2018	11.660.003	6.886.170	38.413.407	4.658.781
PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	227.473	663.223	879.253	288.073
	2015	188.700	761.587	699.506	192.045
	2016	185.422	910.291	774.968	254.509
	2017	196.197	1.066.891	777.308	279.772
	2018	239.353	1.191.928	893.006	338.129
PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	209.066	83.996	578.784	31.021
	2015	324.855	76.959	669.725	32.839
	2016	383.091	124.148	887.663	55.951
	2017	417.225	49.356	814.490	38.242
	2018	399.361	101.741	804.302	52.958
PT. Cahaya Kalbar, Tbk	2014	746.598	565.468	3.701.868	41.001
	2015	845.932	436.547	3.485.733	106.549
	2016	538.044	599.656	4.115.541	249.697
	2017	489.592	544.096	4.257.738	107.420
	2018	192.308	650.910	3.629.327	92.649

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Dari tabel I.1 di atas, bisa diamati bahwa pada PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk hutang pada tahun 2018 mengalami kenaikan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami kenaikan yang mana seharusnya mengalami penurunan. Di PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk hutang pada tahun 2015 mengalami penurunan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami penurunan yang mana seharusnya mengalami kenaikan sebaliknya hutang pada tahun 2016 mengalami kenaikan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami kenaikan yang mana seharusnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 Modal kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 Modal Kerja di PT. Delta Djakarta, Tbk mengalami kenaikan namun laba bersihnya justru mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 penjualan di PT. Akasha Wira International, Tbk mengalami penurunan namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 penjualan di PT. Cahaya Kalbar, Tbk mengalami penurunan namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan sebaliknya penjualan pada tahun 2017 mengalami kenaikan namun laba bersihnya justru mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terinspirasi akan melangsungkan pengkajian menggunakan tema : **“Pengaruh Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang bisa disimpulkan, yakni :

1. Kenaikan hutang tidak selalu diikuti oleh penurunan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Kenaikan modal kerja tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
3. Kenaikan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
4. Kenaikan hutang, modal kerja dan penjualan tidak selalu diikuti oleh penurunan atau kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

I.3 Perumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibahas didalam pengkajian ini, yakni :

1. Bagaimanakah pengaruh hutang terhadap laba bersih pada sektor food and beverage di BEI tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada sektor food and beverage di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage di BEI tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage di BEI tahun 2014-2018?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang bisa diambil yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dibuat melalui pengkajian ini :

1. Bagi Sektor Food and Beverage.
Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi laba bersih melalui analisis terhadap hutang, modal kerja dan penjualan.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi tugas akhir di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap sektor food and beverage.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi materi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang berbeda.

I.6 LANDASAN TEORI

I.6.1 Hutang

Menurut Sumarni dan Fikri (2018:18), Hutang disebut juga sebagai kewajiban, yang artinya kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain.

Menurut Sumarni dan Fikri (2018:20), Total hutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Hutang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

I.6.2 Modal Kerja

Menurut Wulandari dan Yudha (2019:40), Modal kerja ialah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan ialah tidak mencukupinya modal kerja.

Menurut Wulandari dan Yudha (2019:42), Indikator modal kerja bersih bisa dihitung melalui rumus :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

I.6.3 Penjualan

Menurut Teratai (2017:308), Penjualan ialah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Menurut Hapsari (2018:46), Rumus untuk menghitung penjualan bersih adalah :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - \text{Potongan dan Retur Penjualan}$$

I.6.4 Laba Bersih

Menurut Zahara dan Zannati (2018:159), Laba Bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang.

Rumus untuk menghitung laba bersih adalah :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

I.6.5 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut Sudana (2011:158), Pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Handayani dan Mayasari (2018), Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang

yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

I.6.6 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

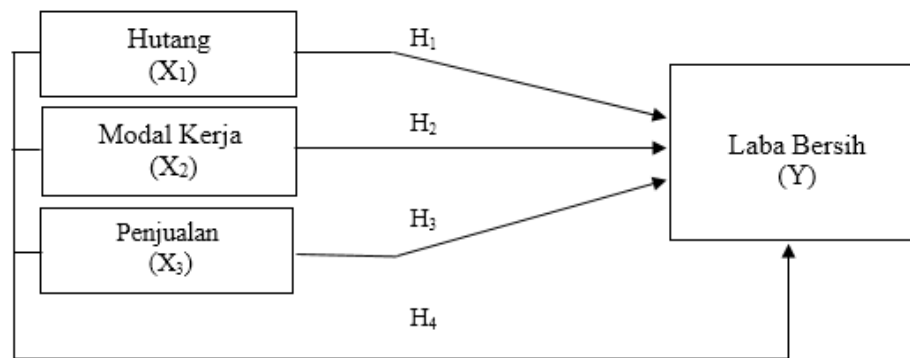
Menurut Miswanto, dkk (2017:120), jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

I.6.7 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Paranesa, dkk (2016), semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian.

I.6.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual seperti dibawah ini :



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.6.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari beberapa ahli maka peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Hutang terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- H₂ : Modal kerja terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- H₃ : Penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- H₄ : Hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018